

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Populasi manusia yang semakin meningkat tentu tidak lepas dari berbagai macam masalah yang ditimbulkannya khususnya yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya. Keterbatasan lahan bernaung yang kemudian menyebabkan kepadatan wilayah yang tinggi yang dapat berdampak buruk pada lingkungan. Kesenjangan sosial yang semakin nyata di masyarakat dengan semakin terbukanya jurang- jurang kelompok di masyarakat. Di sisi lain, manusia sebagai makhluk hidup yang terus melakukan aktifitas tidak lepas dari kegiatan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain sebagai salah satu bagian dari rutinitas kegiatan manusia itu sendiri.

Kegiatan bepergian juga tidak dapat menghilangkan kebutuhan akan ruang itu sendiri. Untuk dapat melakukan perpindahan tersebut, manusia membutuhkan ruang dan waktu. Berbagai macam cara dapat dilakukan manusia untuk melakukan perpindahan tersebut, salah satunya adalah penggunaan transportasi publik. Transportasi publik dianggap sebagai moda transportasi utama ketika jalan publik yang tersedia sudah tidak lagi mampu menampung kapasitas kendaraan pribadi.

Bekasi, sebagai kota industri di Indonesia tidak terlepas dari masalah tersebut. Kemacetan yang disebabkan oleh penumpukan volume kendaraan yang didominasi oleh kendaraan pribadi yang setiap tahun semakin bertambah jumlahnya namun tidak diiringi oleh peningkatan ruas jalan yang tidak seberapa. Penambahan luas jalan sejatinya bukanlah solusi terbaik mengingat kebutuhan lahan di daerah perkotaan yang tidak hanya tentang lahan sirkulasi namun juga kebutuhan lain semacam lahan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan permukiman. Oleh karena itu, sudah seharusnya penggunaan transportasi publik sebagai sistem transportasi utama digalakan.

Namun sebagai kota industri, kondisi transportasi publik di Bekasi sangatlah kurang layak untuk memenuhi kebutuhan warganya yang melakukan 3,8 juta perjalanan setiap harinya. Tidak adanya sistem transportasi publik yang terintegrasi semakin menambah daftar masalah. Sistem transportasi yang kacau seperti ini dapat mengakibatkan dampak buruk bagi para penggunanya yang mayoritas merupakan roda penggerak ekonomi kota Bekasi itu sendiri. Para karyawan setiap hari harus berdesak-desakkan di dalam moda transportasi publik. Belum lagi dengan kondisi jadwal perjalanan yang tidak tepat waktu mengakibatkan waktu tempuh perjalanan yang diperlukan menjadi tidak pasti. Tak luput dari masalah juga para pengguna kendaraan pribadi yang harus bertemu dengan kemacetan berjam-jam setiap harinya.

Semakin banyak masyarakat yang menggunakan Kereta Api, maka sarana dan prasarana pun perlu mengalami peningkatan. Hal tersebut berguna untuk memwadhahi semakin banyaknya masyarakat yang berada di Stasiun Kereta Api tersebut. Upaya peningkatan sarana Stasiun Kereta Api mengenai kebutuhan ruang maupun fasilitas dan

kualitas pelayanannya perlu dilakukan. PERUMKA (Perusahaan Umum Kereta Api) khususnya perhubungan Kereta Api mempunyai gagasan untuk mengembangkan stasiun-stasiun yang ada di Indonesia. Artinya peningkatan kualitas sarana dan prasarana harus dapat menunjang kelancaran transportasi di kota Bekasi. Oleh sebab itu, maka sarana perkeretaapian perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat memenuhi sasaran yang telah ditetapkan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai sarana transportasi umum ada beberapa masalah yang harus diperhatikan guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang kelancaran transportasi. Masalah – masalah tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah orang yang menggunakan kereta api di Stasiun Bekasi?
2. Dengan kapasitas dan luas lahan Stasiun yang seperti itu, apakah cukup menunjang pengunjung?
3. Bagaimana pengguna kereta api bisa merasa nyaman dan aman pada saat menggunakan fasilitas di stasiun kereta api?
4. Fasilitas apa yang dibutuhkan oleh pengguna kereta api di stasiun kereta api?

## 1.3 Rumusan Masalah

Studi yang diambil ialah sarana Transportasi Publik yaitu Stasiun Kereta Api, untuk membuat perancangan terkait hal tersebut membutuhkan data valid agar fasilitas yang akan di program dan desain pada TA kelak menjamin kepuasan penggunaannya. Maka riset ini membutuhkan beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat menduga bahwa makalah riset ini terkonsentrasi pada masalah apa.

Pertanyaan riset mungkin menyangkut hal – hal berikut :

- a. Apakah yang dibutuhkan oleh pengguna kereta api di stasiun kereta api?
- b. Bila demikian halnya, fasilitas apa saja yang harus dipenuhi di stasiun kereta api?
- c. Jenis – jenis kereta apa saja yang melewati stasiun kereta api Bekasi?
- d. Berdasarkan jenis kereta api yang melewati stasiun Bekasi, fasilitas apa saja yang dapat memenuhi penggunaannya di stasiun kereta api?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Memudahkan masyarakat dalam kebutuhan transportasi, jumlah pertumbuhan penduduk yang terus bertambah membutuhkan sarana penunjang sebagai kebutuhan aksesibilitas. Membuat sebuah kenyamanan tersendiri, guna menghindari dengan kelas yang lain dalam satu area. Meningkatkan kelancaran perjalanan para. Pemakai jasa angkutan Kereta Api dalam mencapai tujuan dengan mudah aman dan nyaman sehubungan dengan:

- Peningkatan rasa nyaman untuk pengguna kereta api di stasiun kereta api Bekasi
- Penyesuaian ruang lingkup pelayanan di stasiun kereta api Bekasi

- Pengembangan atau penambahan fasilitas maupun sarana yang ada di stasiun kereta api Bekasi.

### 1.5 Batasan Masalah

Dalam merancang Bangunan Transportasi ini terdapat batasan perancangan dalam buku pedoman Unit Station Maintenance, Preservation and Architecture PT. KAI (Persero), *Buku Pedoman Standardisasi Stasiun Tahun 2011*. Fungsi ruang yang akan dirancang berupa Stasiun Kereta Api Bekasi.

### 1.6 Metode Penelitian

- **Metode Riset**

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel yang terlibat di lapangan dan untuk menghindari hasil dari penelitian yang bersifat subjektif karena penulis memiliki pengalaman langsung terkait objek sebelumnya.

- **Jenis Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dalam metode peneliti guna memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu dalam mengumpulkan bahan – bahan serta mendapatkan data yang diperlukan peneliti yang terdiri dari:

1. Data Primer

Penelitian dengan melakukan peninjauan langsung untuk mendapatkan data – data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yaitu Stasiun Kereta Api di Bekasi. Data – data diperoleh dengan melakukan observasi, interview, dan hasilnya di wujudkan dalam bentuk dokumentasi berupa foto redaksi wawancara.

2. Data Sekunder

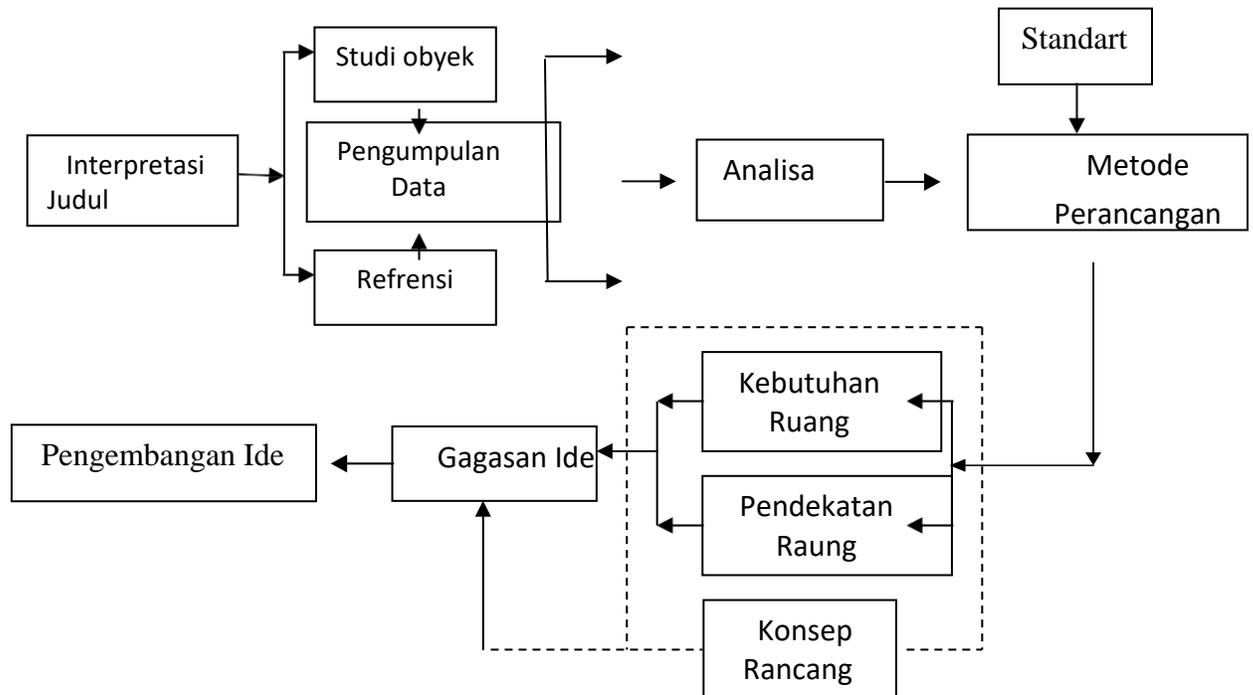
Peneliti melakukan pengumpulan data – data literatur dari buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan standarisasi Stasiun Kereta Api. Data literatur berkaitan dengan elemen – elemen interior (lantai, dinding, plafon) warna, material, data ergonomic dan antropometri pengguna yang disesuaikan untuk kegiatan dan sirkulasi

pengguna fasilitas.

Semua data – data yang didapat di analisis untuk mendapatkan *programming*, yang terdiri dari data pengguna, data kebutuhan, program ruang, dan konsep.

### 1.7 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada perancangan Stasiun Kereta Api Bekasi adalah :



### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam perancangan Desain Interior Stasiun Kereta Api Bekasi adalah :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Batasan Masalah dan Metode Penelitian.

#### BAB II KAJIAN LITERATUR

Kajian teori berisi tentang uraian prinsip dan pembahasan teori mengenai proyek Perancangan Desain Interior Stasiun Kereta Api Bekasi.

#### BAB III ANALISA DESAIN

Merupakan uraian tentang program kegiatan dan program ruang yang akan melatarbelakangi terciptanya karya desain interior meliputi definisi proyek, asumsi lokasi, status kelembagaan, struktur organisasi, program kegiatan, alur kegiatan, program ruang, besaran ruang, pembentuk ruang, pengisi ruang, sistem interior, sistem keamanan, sistem organisasi ruang, sistem sirkulasi pola hubungan antar ruang, zoning blocking.

#### BAB IV KONSEP DESAIN

Merupakan uraian tentang ide atau gagasan beserta tema, konsep warna, konsep bentuk, konsep material, konsep pencahayaan dan penghawaan, *sign system*, konsep keamanan yang akan melatarbelakangi terciptanya karya desain interior.

#### BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa data, evaluasi konsep perencanaan dan perancangan serta keputusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN